

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 memprediksi bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak, namun menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil bahwa semakin tinggi *financial distress* pada perusahaan maka akan semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress*, maka akan lebih berisiko pada kondisi keuangan perusahaan jika perusahaan terbukti melakukan praktik *tax avoidance* oleh otoritas perpajakan dan berakhir dengan dikenakannya sanksi.
- 2) Hipotesis 2 yang memprediksi bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan didapatkan hasil yaitu hipotesis tersebut ditolak. Hal tersebut berarti bahwa banyak perusahaan yang menggunakan pendanaan berupa utang, namun dengan tujuan untuk

melakukan ekspansi dan meningkatkan operasional perusahaan dan dengan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku yaitu dengan membayar pajak sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan.

- 3) Hipotesis 3 memprediksi bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Hal tersebut berarti bahwa konservatisme akuntansi dapat menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga hal tersebut dapat berdampak pada jumlah laba yang diterima perusahaan akan mengalami penurunan dan dapat mengurangi besarnya penghasilan kena pajak dan beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Maka hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.
- 4) Hipotesis 4 memprediksi bahwa ukuran perusahaan memoderasi *financial distress* terhadap *tax avoidance* dan didapat hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan membuat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami permasalahan pada keuangannya (*financial distress*) akan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut terutama pada perusahaan besar yang mempunyai kewajiban untuk melunasi utang dan beban yang besar pula. Maka, pihak manajemen akan terpicu untuk mengambil kebijakan yang berisiko tersebut agar perusahaan dapat keluar dari permasalahan keuangannya dan sekaligus dapat mengurangi

timbulnya kondisi bangkrut pada perusahaan dengan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan.

5) Hipotesis 5 memprediksi bahwa ukuran perusahaan memoderasi *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* dan didapatkan hasil yaitu hipotesis tersebut ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka kegiatan operasionalnya juga akan semakin kompleks dan besar pula. Untuk menunjang besarnya kegiatan operasional perusahaan, maka diperlukan pendanaan yang besar salah satunya dari utang yang memicu meningkatnya pengawasan dari pemerintah sehingga perusahaan tetap mematuhi peraturan perpajakan dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6) Hipotesis 6 memprediksi bahwa ukuran perusahaan memoderasi konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dan didapatkan hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Hal ini berarti bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme yaitu menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi guna menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi (Lo, 2005). Semakin minimalnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka kewajiban perpajakan yang dituntut untuk dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah juga akan lebih rendah, dan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan semakin besar dilakukan.

Setelah adanya variabel moderasi, nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) meningkat dari 17,7% menjadi 18,8%. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial distress*, *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan memoderasi *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sedang mengalami permasalahan pada keuangannya (*financial distress*) akan mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut terutama pada perusahaan besar yang mempunyai kewajiban untuk melunasi utang dan beban yang besar pula. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan, maka kegiatan operasionalnya juga akan semakin kompleks dan besar pula. Untuk menunjang besarnya kegiatan operasional perusahaan, maka diperlukan pendanaan yang besar salah satunya dari utang yang memicu meningkatnya pengawasan dari pemerintah.

Selain itu, ukuran perusahaan juga memoderasi konservatisme akuntansi pada penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan cenderung menerapkan prinsip konservatif yaitu menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban agar laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi untuk menghindari pajak yang tinggi karena keuntungan yang tinggi. (Lo, 2005).

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat menambah wawasan terkait tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Bagi perusahaan, penelitian ini harus diperhatikan agar tidak melakukan tindakan penghindaran pajak supaya tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Bagi investor, diharapkan meningkatkan pengawasan kepada pihak manajemen agar tindakan *tax avoidance* semakin kecil untuk dilakukan, sehingga investor terhindar dari permasalahan yang diakibatkan oleh penghindaran pajak. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan memberi masukan agar lebih memperketat regulasi perpajakan sehingga tindakan penghindaran pajak dapat dicegah dan tidak merugikan negara.

5.3 Keterbatasan

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya terbatas pada satu sektor perusahaan saja dan beberapa variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* yaitu *financial distress*, *thin capitalization*, konservatisme akuntansi, serta satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan dan peneliti hanya terbatas melakukan penelitian pada periode 2018-2020.

5.4 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan, saran pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar agar dapat mengganti atau menambah sampel penelitian dengan sektor atau jenis industri yang lainnya sehingga hasilnya dapat menggambarkan perbedaan antar sektor terkait dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selain itu, untuk penelitian mendatang diharapkan mengganti atau menambah variabel independen sehingga hasilnya dapat menggambarkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan juga diharapkan untuk penelitian yang mendatang agar menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya pada penelitian terdahulu.

2. Bagi Perusahaan

Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa tanpa ataupun dengan pemoderasi ukuran perusahaan, *financial distress* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh sebab itu, selayaknya perusahaan memperhitungkan *financial distress* dan konservatisme akuntansi, sehingga praktik penghindaran pajak dapat ditekan. Dalam variabel moderasi yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, diketahui dapat memperlemah *financial distress* dan memperkuat konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Artinya, perusahaan harus sadar bahwa besar kecilnya perusahaan mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan memperhitungkan *financial distress* dan meminimalkan penggunaan konservatisme akuntansi pada

penyajian laporan keuangan sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak.

